



Sultan Minta Pelakunya Diusut Tuntas Demo Anarkis di Yogya 'By Design'

YOGYA (KR) - Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menduga tindakan anarkis dalam aksi unjukrasa, Kamis (8/10) *by design*. Sultan mengatakan itu *by design*, karena saat itu dari mahasiswa, pelajar bersama buruh sudah selesai di DPRD. Tapi ada sekelompok orang yang tidak mau pergi.

"Kita tidak mengenal mereka siapa

dan itu berlangsung terus sampai sore," kata Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X di Gedhong Pracimosono Kompleks Kepatihan, Jumat (9/10).

Secara tegas Gubernur akan melakukan tuntutan hukum kepada pelaku kerusuhan dalam aksi demonstrasi UU Cipta Kerja di Gedung DPRD DIY dan sekitar Malioboro. Sul-

tan menduga, kericuhan yang terjadi telah direncanakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

"Saya menduga ada kelompok yang sengaja membuat kericuhan saat penyampaian aspirasi. Untuk itu para pelaku kerusuhan akan dipidanakan untuk mempertanggungjawabkan perbuatan anarkisnya. Saya menyesalkan

adanya tindakan anarki yang terjadi saat aksi tersebut dan itu *by design*," ujar Gubernur.

Tentang langkah pidana, HB X menegaskan, telah final. Bahkan, pihaknya sudah mengantongi nama kelompok yang menjadi biang kerusuhan. Tak hanya kerusakan fasilitas publik, dampak kericuhan juga dirasakan para pelaku

usaha di kawasan Malioboro.

Sultan meminta masyarakat Yogya selalu mengedepankan sopan santun. Termasuk dalam menyampaikan pendapat di ruang publik. Karena, meski tidak ada larangan, namun penyampaian aspirasi harus dilakukan secara santun dan tertib serta sesuai aturan yang berlaku.

*** Bersambung hal 7 kol 5**

Demo

Sambungan hal 1

Mengingat tindakan anarkis bukan karakter warga DIY. Daerah ini memiliki karakter yang lembut dan santun serta tidak anarki. Oleh karena itu, siapapun yang ingin membuat kericuhan di DIY, Sri Sultan menyatakan akan bertindak tegas dan tidak main-main.

"Kericuhan itu bukan karakter kita untuk merusak kotanya sendiri. Mereka (pelaku) bukan dari Yogya, bukan penduduk Yogya. Saya bersedia mendukung untuk mereka, tapi harus sepengetahuan aparat tidak boleh bekerja sendiri," pinta Sultan.

Selain kepada TNI dan Polri yang sudah berjuang mengamankan kerusakan tersebut. Sultan juga mengapresiasi tindakan perlawanan masyarakat. Seperti diketahui, masyarakat ikut turun untuk menghalau aksi anarki tersebut, karena sudah meresahkan. Meski begitu, Sultan meminta masyarakat Yogya tak main hakim sendiri. Apabila menemukan pelaku perusakan atau kericuhan langsung diserahkan

kepada pihak berwajib, supaya bisa diproses sesuai hukum yang berlaku.

Ketua BPD Perhimpunan Hotel Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono menyesalkan unjukrasa penolakan UU Cipta Kerja berakhir anarki. Upaya membangun citra positif Yogya di tengah pandemi Covid-19 se-

akan sia-sia. Tamu-tamu yang stay di Yogya terutama sekitar Malioboro menjadi ketakutan.

"Demo anarkis sangat disayangkan dan kita prihatin karena tidak sesuai budaya Yogya. Apalagi di masa pandemi, mereka mengabaikan protokol kesehatan," ucapnya.

(Ria/Ira/R-4)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi			

Yogyakarta, 25 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005